



# Maafkan Aku Sahabat

Abiyyu Fernaldy Marco



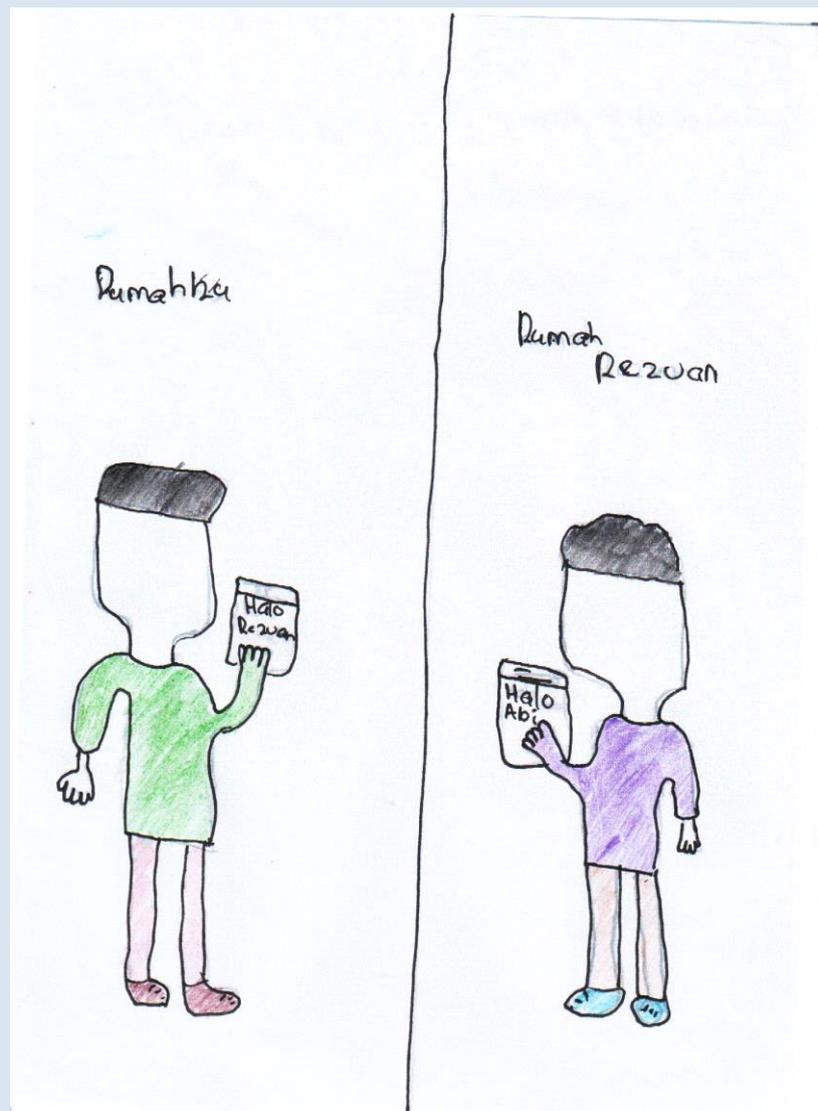
Tara Salvia  
Centre of Excellence



Aku bertemu dengan Rezvan saat pertama kali aku masuk ke tempat les. Kami mulai berkenalan saat kami naik level di tempat les Bahasa Inggris kami dari *small star* ke *high flyer*. Pada hari itu juga kami saling menyapa. Rezvan adalah teman yang baik.

Ia suka menolong orang yang membutuhkan pertolongan. Rezvan juga suka bermain *game PUBG* di depan tempat les sebelum kelas dimulai.

Kami semakin akrab dan sering makan bersama di depan tempat les sebelum guru kami datang. Selain kami senang makan dan menikmati makan bersama, kami juga tidak lupa dengan sekitar kami. Kami sering memberi makanan atau uang kepada orang miskin yang berada di sekitar tempat kami makan. Hal ini aku pelajari dari Rezvan. Aku beberapa kali melihatnya memberi makanan kepada orang miskin di depan tempat les. Kemudian hal ini berlanjut saat kami makan bersama di tempat les.



Kami juga sering mengobrol di *whatsapp* ketika sudah sampai di rumah masing-masing. Kami suka membicarakan tentang *game PUBG*, terkadang kami membicarakan tentang PR yang aku dapat dari tempat les.



Sampai suatu hari aku bertemu dengan Fachry. Dia anak yang sangat baik. Kami juga sering mengobrol tentang *game PUBG*. Kami pun berencana bermain bersama.

Saat aku sedang bermain *game online* dengan Fachry, tiba-tiba Rezvan meneleponku. Aku berpikir mungkin ia seperti biasa akan mengajakku untuk bermain dengannya. Saat itu, aku tidak mengangkatnya. Ini adalah pertama kali aku bermain dengan Fachry, jadi aku sangat antusias dan terus melanjutkan permainan.



Setelah lama bermain dengan Fachry, aku baru teringat kalau tadi Rezvan meneleponku. Aku mulai merasa bersalah karena aku tidak menjawab telepon dari Rezvan dan aku juga tidak terbiasa bermain dengan orang lain.

Saat malam tiba, aku menelepon Rezvan untuk bermain bersama. Aku berusaha menelepon Rezvan beberapa kali, ia tetap tidak mengangkat teleponku. Keesokan harinya, setelah sekolah aku berangkat ke tempat les seperti biasa. Aku tidak melihat Rezvan saat aku sampai di tempat les.

Pada hari itu juga aku mengirim pesan bahwa aku ingin meminta maaf, tapi ia tetap tidak menjawab pesanku. Kemudian aku bertanya kepada teman-temanku yang lain di tempat les. Salah satu temanku berkata bahwa Rezvan sudah tidak les di tempat les ini lagi.

Aku merasa sangat bersalah. Kemudian aku berpikir telepon itu mungkin sesuatu yang ia ingin sampaikan. Sesuatu yang penting, bukan untuk mengajakku bermain seperti biasa. Aku ingin minta maaf, tapi sampai sekarang dia tidak ada kabar. Seandainya aku bertemu dengannya aku akan meminta maaf dan berharap untuk bersahabat kembali mengulang kegiatan kami bersama seperti biasa.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.